

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara umum secara terus-menerus. Akibat dari inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5%, sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya secara relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5%.¹ Menurut Boediono inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut

¹ Iskandar Putong. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013). hal. 417

inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain.²

Inflasi menjadi indikator apakah ekonomi dalam Negara tersebut sedang terpuruk atau tidak. Inflasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga umum secara terus-menerus sepanjang waktu. Dan berdasarkan definisi tersebut kenaikan kenaikan harga umum yang terjadi sekali waktu saja, tidaklah dapat dikatakan sebagai inflasi.³ Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.⁴ Dari definisi ini ada tiga syarat yang dapat dikatakan telah terjadi inflasi, *pertama*, adanya Kenaikan harga. *Kedua*, kenaikan tersebut terjadi terhadap harga harga barang secara umum. *Ketiga*,

²² Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*. (Yogyakarta : BPF, 2017). hal. 161

³ Muana Nanga, *Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hal. 237

⁴ Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIE YKPN,1998), hal. 165.

kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi.

Pandangan kaum moneteris menganggap inflasi sebagai akibat dari jumlah uang yang beredar yang terlalu banyak, sehingga daya beli uang tersebut (*purchasing power of money*) menurun.⁵ Sebagai akibatnya harga barang-barang menjadi naik. Sedangkan menurut kaum strukturalis, inflasi merupakan gejala ekonomi yang disebabkan oleh masalah struktural seperti masalah gagal panen yang menyebabkan kekurangan persediaan barang, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah permintaan secara keseluruhan. Sebagai akibat harga barang tersebut mengalami kenaikan.

⁵ Guritno Mangkoesobroto, dan Algifari, *Teori Ekonomi Makro edisi III*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1998), hal. 165.

2. Jenis Inflasi

Inflasi menurut Iskandar Putong dibagi menjadi 4, berdasarkan sifatnya, berdasarkan sebabnya, dan berdasarkan asalnya.⁶

a. Inflasi berdasarkan sifatnya

Inflasi menurut sifatnya dibagi menjadi 4 kategori utama, yaitu :

- 1) Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*) adalah inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) adalah inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut inflasi 2

⁶ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*,... hal. 422-423

digit, misalnya 15%, 20%, 30% dan sebagainya.

- 3) Inflasi berat (*high inflation*) adalah inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun, dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan bahkan menurut istilah ibu-ibu rumah tangga harga berubah.
- 4) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*) adalah inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (di atas 100%), pada kondisi inflasi sangat tinggi masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b. Inflasi berdasarkan sebabnya

Inflasi berdasarkan sebabnya dibagi menjadi

2, yaitu :

- 1) *Demand pull inflation*, , adalah inflasi yang timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi disatu pihak, dipihak lain kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, jika permintaan banyak sementara penawaran tetap maka harga akan naik.
- 2) *Cost push inflation*, adalah inflasi yang disebabkan turunnya produksi karena naiknya biaya produksi (naiknya biaya produksi dapat terjadi karena tidak efisiennya perusahaan, nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan jatuh atau menurun, kenaikan harga bahan baku industri, adanya tuntutan kenaikan upah dari serikat buruh yang kuat dan sebagainya).

c. Inflasi berdasarkan asalnya

Inflasi berdasarkan asalnya dibagi menjadi

2, yaitu :

- 1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlibat pada anggaran belanja negara.
- 2) Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, maka harga-harga barang dan ongkos produksi akan relatif mahal. Negara lain yang terpaksa harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri akan bertambah mahal.

3. Faktor-Faktor Penyebab Inflasi

Masalah kenaikan harga-harga yang berlaku di berbagai negara diakibatkan oleh banyak faktor, di negara-negara industri pada umumnya inflasi bersumber dari salah satu atau gabungan dari dua masalah berikut:⁷

- a. Tingkat pengeluaran agregat yang melebihi kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa. Keinginan untuk mendapatkan barang yang perusahaan butuhkan akan mendorong para konsumen meminta barang itu pada harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, para pengusaha akan mencoba menahan barangnya dan hanya menjual kepada pembeli yang bersedia membayar pada harga yang lebih tinggi. Kedua kecenderungan ini akan menyebabkan kenaikan harga.

⁷ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*, (Jakarta : PT. Raja Grasindo Perseda.2010) hal. 14

b. pekerja-pekerja di berbagai kegiatan ekonomi menuntut kenaikan upah, ketika para pengusaha mulai menghadapi kesukaran dalam mencari tambahan pekerja untuk menambah produksinya, pekerja yang ada akan terdorong untuk menuntut kenaikan upah. Tuntutan kenaikan upah berlaku secara meluas, akan terjadi kenaikan biaya produksi dari berbagai barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian. Kenaikan biaya produksi akan mendorong perusahaan-perusahaan menaikkan harga-harga barangnya.

4. Dampak Inflasi

Secara khusus dapat diketahui beberapa dampak negatif maupun positif dari inflasi adalah sebagai berikut:⁸

a) Bila harga barang secara umum naik terus menerus maka masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu

⁸ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, ... hal. 426

sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.

- b) Sebagai akibat dari kepanikan tersebut maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush akibatnya bank kekurangan dana berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- c) Produsen cenderung memanfaatkan kesempatan kenaikan harga untuk memperbesar keuntungan dengan cara mempermainkan harga di pasaran, sehingga harga akan terus menerus naik.
- d) Distribusi barang relatif tidak adil karena adanya penumpukan dan konsentrasi produk pada daerah yang masyarakatnya dekat dengan sumber

produksi dan yang masyarakatnya memiliki banyak uang.

- e) Bila inflasi berkepanjangan maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relatif akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.
- f) Jurang antara kemiskinan dan kekayaan masyarakat semakin nyata yang mengarah pada sentimen dan kecemburuan ekonomi yang dapat berakhir pada penjarahan dan perampasan.
- g) Dampak positif inflasi adalah bagi pengusaha barangbarang mewah (High end) yang mana barangnya lebih laku pada saat harganya semakin tinggi (masalah prestise).
- h) Masyarakat akan semakin selektif dalam mengkonsumsi, produksi akan diusahakan seefisien mungkin dan konsumtifisme dapat ditekan. Inflasi yang berkepanjangan dapat

menumbuhkan industri kecil dalam negeri menjadi semakin dipercaya dan tangguh.

- i) Tingkat pengangguran cenderung akan menurun karena masyarakat akan tergerak untuk melakukan kegiatan produksi dengan cara mendirikan atau membuka usaha.

B. BI 7- Day (Reserve) Repo Rate

Sebelum BI 7-Day Repo Rate, suku bunga acuan yang digunakan adalah BI Rate. Menurut Karl dan Fair dalam “Ekonomi Moneter” suku bunga sendiri didefinisikan sebagai pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk presentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman.⁹

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai

⁹ Jimmy Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 174

harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan).¹⁰

Dalam kegiatan sehari-hari di dunia perbankan yang menerapkan prinsip konvensional terdapat dua macam/ jenis bunga perbankan.¹¹ yaitu ;

1. Bunga simpanan.

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan oleh bank sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh Bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan di bank).

2. Bunga pinjaman.

Bunga pinjaman adalah bunga/ balas jasa yang dibayar oleh nasabah peminjam/ debitur

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 154

¹¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal 131

(yang memperoleh kredit dari bank) kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh debitur atas pinjaman kredit kepada Bank.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan faktor pendapatan bagi bank yang bersangkutan. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah yang telah mendapatkan kredit dari bank. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman, masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya, semakin rendah bunga simpanan, maka bunga pinjaman juga berpengaruh ikut turun.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat bunga, misalnya penentuan tingkat bunga sangat tergantung kepada berapa besar pasar uang domestik mengalami keterbukaan sistem dana suatu negara, dalam artian penentuan besar penentuan finansial suatu negara yang cenderung berbeda.

Faktor yang mempengaruhi tingkat bunga global suatu negara adalah tingkat bunga di luar negeri dan depresiasi mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi. Namun demikian, dalam sebuah bank menentukan tingkat bunga bergantung hasil interaksi antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman yang keduanya saling mempengaruhi satu sama lain dan kebijakan suku bunga di samping faktor-faktor lainnya. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah¹² :

- a) Kebutuhan dana
- b) Target laba yang diinginkan

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 38.

- c) Kebijakan pemerintah
- d) Jangka waktu

C. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.¹³ Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank.

Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.¹⁴ Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan

¹³ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007),hal. 413.

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama*, Cetakan pertama, (Jakarta: Prenadamedia, 2010),hal. 43.

sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.¹⁵

Sumber utama dana perbankan adalah dana yang berasal dari pihak ketiga, yaitu masyarakat, tak terkecuali dengan perbankan syariah. Dana pihak ketiga bank syariah hampir sama jenisnya dengan bank konvensional yang membedakan hanya pada imbalan yang diterima nasabah, dimana pada bank konvensional dihitung berdasarkan bunga, dan pada bank syariah dihitung berdasarkan bagi hasil.¹⁶

Menurut Muhammad Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari masyarakat terdiri dari.¹⁷ :

¹⁵ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*..... hal. 71.

¹⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam, Analisis Fikih dan Keuangan. Edisi ketiga*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), hal 166

¹⁷ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*. (Yogyakarta: EKONOSIA, Fakultas Ekonomi UII, 2004), hal 53

a. Giro Syariah

Simpanan berupa giro syariah dilakukan berdasarkan prinsip al-Wadiah. (Depository atau simpanan) yaitu pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya, dan setiap saat dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

Landasan hukum simpana giro dalam praktik bank yaitu berdasarkan Firman Allah QS.

An-Nissa Ayat 58 sebagai berikut

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا
وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya

*Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.(QS. An-Nissa : 58)*¹⁸

b. Tabungan Syariah

simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan itu. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan digunakan dengan prinsip al-wadiah atau al-mudharabah atau *Trust financing/Trust Investment* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.

Landasan hukum tabungan syariah dalam praktik bank yaitu berdasarkan Firman Allah QS. Al – Baqarah : 283 dan QS. Al – maidah : 1 sebagai berikut :

¹⁸ *Al-Qur‘an dan Terjemahannya* (Bandung : Marwah, 2010).hal. 83

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah :283)¹⁹

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya.....hal 49

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ
 بِهَيْمَةَ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُدْلَىٰ عَلَيْكُمْ ۖ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ
 وَأَنتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya (QS. Al-Maidah : 1)²⁰

c. Deposito Syariah

Deposito berjangka, yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip al- mudharabah. Dengan prinsip ini, kepada deposan imbalan atas

²⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya.....hal. 106.

dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Adapun landasan hukum deposito syariah dalam praktik bank yaitu berdasarkan Firman Allah QS. Al-Baqarah :198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ ۗ
فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ ۗ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ

*Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat (QS. Al-Baqarah :198)*²¹

²¹ *Ibid*.....hal. 31

D. Laba

1. Pengertian Laba

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau net earning. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugilaba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.²² Menurut Asiyah laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu.²³

²² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2008), hal. 154

²³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Teras, 2004), hal. 139

Menurut Winwin laba dari segi pragmatik memiliki dua fungsi,²⁴ yaitu :

- a. Sebagai alat prediksi maksudnya angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian deviden dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa mendatang;
- b. Laba sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu laba digunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen dalam mengukur kinerja manajer atau divisi dari suatu perusahaan.

2. Unsu-unsur Laba

Ada beberapa unsur dalam laba bersih, yaitu:

- a. Pendapatan, yaitu aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode

²⁴ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana. 2007), hal.92

akuntansi yang berasal dari aktiva operasi dalam hal ini penjualan barang/kredit yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

- b. Beban, yaitu aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktiva operasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.
- c. Biaya, yaitu kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa yang akan datang untuk organisasi. Biaya yang telah kadaluarsa disebut beban. Tiap periode beban dikurangkan dari

pendapatan pada laporan keuangan rugi-laba untuk menentukan laba periode. Biaya adalah aliran keluar (outflows) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

- d. Untung-Rugi, merupakan kenaikan/penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi incidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi, selain yang berasal dari pendapatan investasi pemilik.
- e. Penghasilan, adalah hasil akhir penghitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.

Seperti yang dijelaskan dalam PSAK No.23 Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 2007 paragraf 70 menyatakan sebagai berikut: “Penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan: “Definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (revenue) maupun keuntungan (gain)”²⁵.

3. Faktor Laba

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (net income), diantaranya yaitu:

²⁵ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi...*, hal. 93

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, di mana harga pokok ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya biaya pos penghasilan atau biaya non-operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijakan dalam pemberian atau penerimaan discount.

- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.²⁶

4. Laba atau Keuntungan Dalam Islam

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat disimpulkan bahwa laba ialah penambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Qur'an, diungkap dengan kata *tijarah* (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa : 29

²⁶ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 165

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ
بِإِدْنِكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah
kamu saling memakan harta sesamamu dengan
jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan
yang berlaku dengan suka sama suka di antara
kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu;
Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang
kepadamu. (QS. An Nissa :29)²⁷*

Pada QS. An-Nisa ayat 29 diatas,
meskipun pangkal ayat berbicara tentang larangan
mengonsumsi harta dengan cara yang batil,
namun dari makna ayat tersebut dapat kita tarik
kaitannya dengan laba. Laba yang dapat bermakna
pengambilan keuntungan dari perniagaan tersebut,

²⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.....hal.83.

menganjurkan agar kamu tidak mengambil keuntungan yang tinggi sehingga kamu memakan harta sesamamu (keuntungan) dengan cara yang batil. Oleh karena itu nantinya akan terjadi tidak meratanya keinginan memenuhi kebutuhan karena tidak dapat untuk membelinya. Artinya akan ada masyarakat yang tidak mampu membeli barang tersebut dengan harga yang relatif tinggi (pengambilan laba dalam tingkat yang tinggi), sehingga ada yang terzholimi dalam perniagaan tersebut. Pesan dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta.²⁸

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).

²⁸ Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Aya-Ayatt Ekonomi Al-Qur'an, (Bandung: Perdana Mulya Sarana), h. 248.

- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

TABEL 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan dengan penulis	Perbedaan dengan Penulis	Hasil Penelitian
1	Taufan Aldiansyah ²⁹	-Variabel X 1 dan X 2 yaitu Inflasi dan BI Rate - variabel Y yaitu profitabilitas	- Variabel X 3 dan X 4 yaitu NPF dan BOPO. - Tempat penelitian (variabel dependen) ini menggunakan bank umum syariah di Indonesia.	Secara parsial variabel BI Rate, NPF dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Ayu Yunita Sahara ³⁰	- Variabel X 1 dan X 2 yaitu Inflasi dan Suku Bunga BI Rate - variabel Y yaitu	-Variabel X3 yaitu Produk Domestik Bruto - Tempat penelitian ini pada perusahaan 28	Secara parsial variabel inflasi dan GDP memiliki pengaruh positif dan signifikan

²⁹Toufan Aldian Syah, :”Pengaruh inflasi, Bi Rate, NPF dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, Dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 6 No.1, Januari 2018, h. 133-153

³⁰ Ayu Yunita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* Vol 1 N0 1, 2013, h. 157-149

		profitabilitas	perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008- 2010.	terhadap ROA, dan suku bunga BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yang ada.
3	Amalia Nurul Hidayati ³¹	-Variabel X 1 dan X 2 yaitu Inflasi dan BI Rate - variabel Y yaitu profitabilitas	- Variabel X3 yaitu Kurs. - Tempat penelitian ini pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel BI rate tidak mempunyai

³¹ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", dalam *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 01, No. 01, Oktober 2014, h.72-97.

				pengaruh yang signifikan.
4	Hidaya Tri Afiyanti dan Topowijono ³²	-Variabel X 1 dan X 2 yaitu Inflasi dan BI Rate	- variabel x3 yaitu variabel Nilai Tukar. - variabel Y yaitu Return on Saham	Secara simultan variabel inflasi, BI rate dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial, variabel inflasi dan BI rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham. Uji determinasi pengaruh inflasi, BI rate dan nilai tukar terhadap return saham menunjukkan angka 21,2% yang berarti 78,8% dipengaruhi oleh

³² Hidaya Tri Afiyanti dan Topowijono, Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 61 no 2, 2018, h.144-151.

				faktor lain
5	Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani ³³	<p>- Variabel X1 yaitu Dana Pihak Ketiga</p> <p>- Variabel Y yaitu Profitabilitas</p>	<p>- Variabel X2 dan X3 yaitu, variabel CAR, dan variabel NPF, beserta tahun dan tempat penelitian yang digunakan juga berbeda.</p> <p>- Pada penelitian ini tempat yang digunakan adalah 11 Bank Syariah di Indonesia Indonesia, diambil pada tahun 2011 – 2015.</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa NPF dan CAR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga dan inflasi positif tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga positif pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan kemudian CAR memiliki pengaruh negatif</p>

³³ Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening”, *Diponegoro Journal Of Management* Vol 1 No 1 2016, hal 1-11.

				tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Tapi, Pembiayaan tidak bisa memediasi inflasi karena variabel independen Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPF untuk Profitabilitas
--	--	--	--	---

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴ Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya³⁵

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2017), h.63.

³⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana,2014), h.38.

dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0** : Tidak ada Pengaruh Inflasi, BI Rate *7-Day (Reserve) Repo Rate*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019
- H1** : Ada Pengaruh Inflasi terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.
- H2** : Ada Pengaruh BI *7-Day (Reserve) Repo Rate* terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.
- H3** : Ada Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019.
- H4** : Ada Pengaruh Inflasi, BI *7-Day (Reserve) Repo Rate*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Laba Bank Syariah Mandiri periode 2017-2019